

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
TERHADAP PASAR, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS, TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

FATHUR ROZI

2009210542

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fathur Rozi
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 18 Juni 1990
N.I.M : 2009210542
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN
SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA
BANK PEMERINTAH

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal :



(Mellyza Silvi S.E., M.Si)

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Drs. Ec. Djoko Budhi Setyawan , M.Si)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS TERHADAP PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMERINTAH

Fathur Rozi
STIE Perbanas Surabaya
Email : fathurrozz@gmail.com
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze influence of Liquidity, assets quality, sensitivity to market, efficiency and solvability to Return On Assets (ROA) on The Government Banks. ROA is the ratio that indicates the ability of banks to obtain profits with the assets they own. When the ROA is higher, the bank obtain high profits and it should be better using the assets owned. The success of the bank management to obtain appropriate levels of ROA expected, largely determined by the aspect of liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency and solvency.

The purpose of this research are used to determine the level of significance simultaneously or partially the effect of dependent variabels LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR and FACR to Return On Assets (ROA) on goverment banks. Data and data collection method used in this study are secondary data obtained financial statement of the Government banks. This research is started from the first quarter period of 2008 until the second quarter period of 2012. The data analysis technique in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The result of this research are LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR and FACR to Return On Assets (ROA) in goverment banks have significant simultaneously influence toward ROA.while partially BOPO, FBIR, IRR and FACR which significant effect to ROA.

Key word : LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR, and ROA

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan. Lembaga keuangan itu sendiri adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (financial assets) atau tagihan (claim). Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Industri perbankan saat ini mengalami perkembangan pesat baik dari sisi volume usaha, pengumpulan dana masyarakat dan dalam pemberian kredit.

Tujuan Bank pada umumnya adalah memperoleh profit yang tinggi. Profit tersebut diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari suatu Bank. Untuk mengetahui profitabilitas Bank dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dimiliki, diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio antara laba sebelum pajak rata-rata total aset. Rasio ini mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai oleh suatu Bank dan akan semakin baik pula posisi Bank dari segi penggunaan asset.

Tabel 1.1

PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMERINTAH

PERIODE 2009 – Juni 2012

(dalam persentase)

Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata-rata Trend
Mandiri	3,13	3,63	0,5	3,37	-0,26	3,35	-0,02	0,07
BNI	1,72	2,49	0,77	2,94	0,45	2,81	-0,13	0,36
BRI	3,73	4,64	0,91	4,93	0,29	4,87	-0,06	0,38
BTN	1,47	2,05	0,58	2,03	-0,02	1,98	-0,05	0,17
Jumlah	10,05	12,81	2,76	13,27	0,46	13,01	-0,26	0,99
Rata-rata	2,513	3,203	0,690	3,318	0,115	3,253	-0,065	1,97

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (data diolah)

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif Rasio LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif Rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif Rasio APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif Rasio NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Rasio IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Rasio PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif Rasio BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif Rasio FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif Rasio PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif Rasio FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Mengetahui diantara Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang memberikan kontribusi terbesar dalam mempengaruhi ROA pada Bank Pemerintah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Jopie Jusup, 2006:50). Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dcaikan atau yang sudah

jatuh tempo (Lukman Dendawijaya:112, 2009).

menurut Lukman Dendawijaya, 2009:115 sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah (deposan) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$LDR = \frac{TOTAL KREDIT}{JUNLAH DPK} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki / *securities* yang terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya. IPR menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam membayar kembali kewajibannya dengan mencairkan surat-surat berharga atau untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga, kecuali kredit. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{surat\ berharga}{Total\ DPK} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Menurut Dahlan Siamat (2005:230) Aktiva produktif (*earning assets*) adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2007:713)..Untuk mengukur kualitas aktiva dapat digunakan rasio sebagai berikut

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini sering juga disebut *earning*

asset (aktiva yang menghasilkan), karena penempatan pada bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{Aktiva\ produktif\ bermasalah}{Total\ aktiva\ produktif} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yaitu kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet.. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$NPL = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rasio – rasio antara lain :

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut Dahlan Siamat, (2005:281) resiko tingkat bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menukarkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$Interest\ Rate\ Risk\ (IRR) = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito

berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih *off balance sheet* dibagi dengan modal. PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(AKT. VALAS - PAS. VALAS) + SELISIH \text{ off Balance Sheet}}{MODAL} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Menurut M. Faisal Abdullah (2005), rasio efisiensi usaha adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Adapun untuk mengukur tingkat efisiensi dapat digunakan rasio sebagai berikut:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio adalah ratio yang digunakan untuk mengukur

keuntungan bank dari bunga bukan kredit.

Besarnya *Fee Based Income Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan selain bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini yaitu biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, dan biaya iuran.

Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank (Lukman Dendawijaya, 2009:120).

Primary Ratio (PR)

Primary Ratio (PR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan terjadi dalam total asset yang masih ditutup oleh *equity capital* yang tersedia. *Primary Ratio* dihitung dengan rumus :

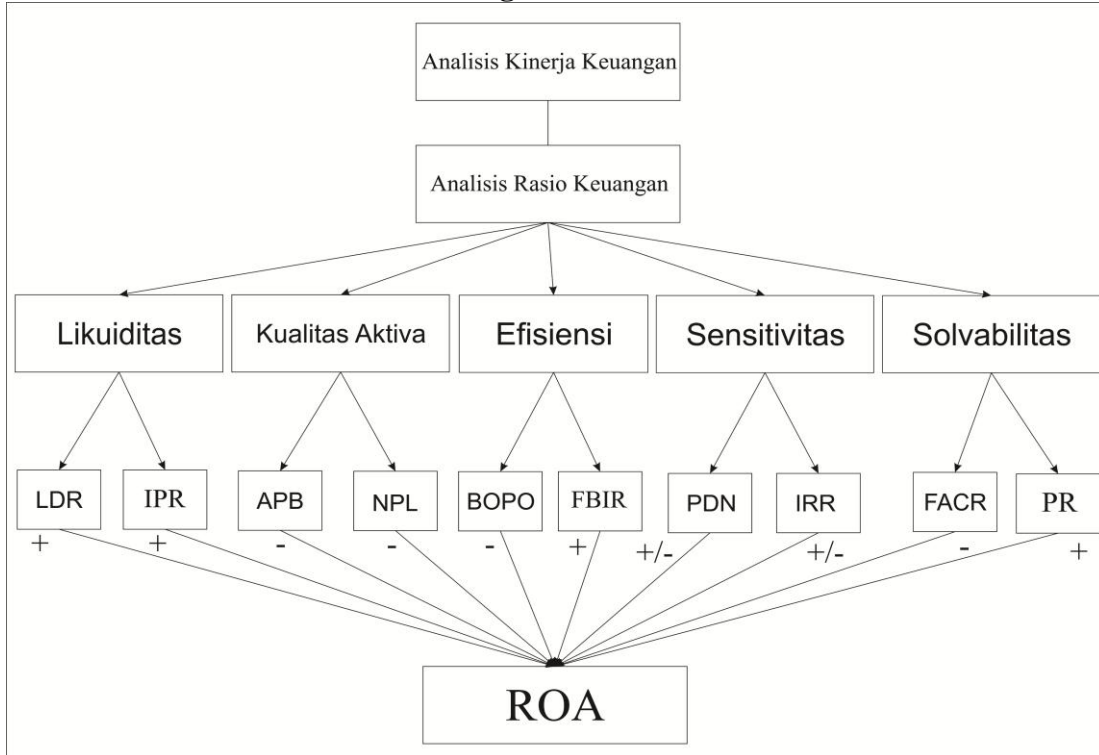
$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

FACR

Aktiva Tetap terhadap Modal (FACR) merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap modal dan investasi terhadap jumlah modal yang dimiliki bank. FACR di hitung dengan rumus sebagai berikut FACR

$$= \frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

(1) Menurut jenis datanya, peneliti ini termasuk jenis peneliti sekunder, karena menggunakan data sekunder dimana peneliti memperoleh data dari laporan-laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia dan dari Bank-bak yang bersangkutan.

(2) Menurut tujuannya, peneliti ini termasuk jenis peneliti asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas tersebut adalah :

Loan to Deposit Ratio (LDR) (X₁)

Investing Policy Ratio (IPR) (X₂)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) (X₃)

Non Performing Loan (NPL) (X₄)

Interest Rate Risk (IRR) (X₅)

Posisi Devisa Netto (PDN) (X₆)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X₇)

Fee Based Income Ratio (FBIR) (X₈)

Primary Ratio (PR) (X₉)

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) (X₁₀)

Variabel terikatnya (variabel yang dipengaruhi) adalah :

Return On Assets (ROA) (Y)

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas yaitu LDR (X₁), IPR (X₂), APB (X₃), NPL (X₄), IRR (X₅), PDN (X₆), BOPO (X₇), FBIR (X₈), PR (X₉), FACR (X₁₀), serta

variabel terikat ROA (Y) adalah sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor dua.

Investing Policy Ratio

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank dengan satuan persen pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012 dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.

Aktiva Produktif Bermasalah

Rasio ini merupakan perbandingan antara Aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam bentuk persen dan mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.

Non Performing Loan

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.

IRR

Rasio ini merupakan perbandingan antara ISA (Interest Sensitive Assets) dengan ISL (Interest Sensitive Liabilities) yang diukur dengan satuan persen pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012 dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan.

PDN

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* valas dibagi dengan modal yang diukur dengan satuan persen pada Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

BOPO

Rasio ini merupakan perbandingan antara total biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional selain bunga dengan pendapatan operasional. pada Bank Pemerintah periode mulai Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua belas.

PR

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal sendiri terhadap total aktiva yang dimiliki Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor empat belas.

FACR

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap modal Bank Pemerintah periode mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor enam belas.

Return On Assets (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva yang dimiliki Bank Pemerintah periode

mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen dan cara mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh belas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Pemerintah yang masih berdiri saat ini. Pada penelitian ini dilakukan analisis pada semua anggota populasi dan anggota populasi dijadikan sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus yaitu semua sampel dipilih sebagai obyek penelitian.

Periode pada penelitian ini yaitu dimulai pada triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012 yang pada tahun 2011 dan 2012 mengalami trend penurunan ROA.

Dengan teknik sampling yang digunakan sensus maka sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah sebanyak 4 (empat) bank yaitu : Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisa Regresi Linear Berganda digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Untuk mempermudah dalam melakukan analisis regresi linear berganda. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Understandardized	
	B	Std
(Constant)	0,079	0,01

LDR	-0,019	0,009
IPR	-0,033	0,015
APB	0,271	0,178
NPL	-0,286	0,129
IRR	0,034	0,013
PDN	-0,002	0,001
BOPO	-0,065	0,014
FBIR	-0,006	0,012
PR	-0,015	0,042
FACR	-0,027	0,011
R= 0,913		Sig = 0,000
Rsquare= 0,807		Fhit = 30,604

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,079 - 0,019X_1 - 0,033X_2 + 0,271X_3 - 0,286X_4 - 0,065X_5 - 0,006X_6 - 0,027X_7 - 0,015X_8 + 0,034X_9 - 0,002X_{10} + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,079$$

Angka ini menunjukkan bahwa apa bila seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai nol maka besarnya variabel tergantung (Y) adalah 0,079.

$$\beta_1 = -0,019$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_1 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,019 persen, sebaliknya apabila X_1 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,019 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_2 = -0,033$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_2 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,033 persen, sebaliknya apabila X_2 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan

peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,033 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_3 = 0,271$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_3 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,271 persen, sebaliknya apabila X_3 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,271 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_4 = -0,286$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_4 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,286 persen, sebaliknya apabila X_4 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,286 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_5 = -0,065$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_5 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,065 persen, sebaliknya apabila X_5 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,065 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_6 = -0,006$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_6 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,006 persen, sebaliknya apabila X_6 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,006 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_7 = -0,027$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_7 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan

menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,027 persen, sebaliknya apabila X_7 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,027 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_8 = -0,015$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_8 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,015 persen, sebaliknya apabila X_8 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,015 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_9 = 0,034$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_9 dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,034 persen, sebaliknya apabila X_9 diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,034 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

$$\beta_{10} = -0,002$$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila X_{10} dinaikkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,002 persen, sebaliknya apabila X_{10} diturunkan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan dari variabel tergantung (Y) sebesar 0,002 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

Uji F (bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y) dalam hal ini variabel tergantung yang digunakan adalah ROA.

Langkah dalam melakukan uji serempak (uji F) adalah sebagai berikut.

Merumuskan formulasi atau uji hipotesis.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$, berarti semua variabel bebas X (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y (ROA).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$ berarti semua variabel bebas X (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y (ROA).

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang 10 dan df penyebut (n-k-1) 61 sehingga $F_{tabel} = 1,99$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

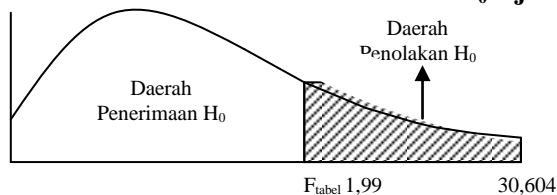
Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Berdasarkan dengan media computer menggunakan program SPSS 11.5 maka F_{hitung} yang diperoleh sebesar 30,604. Sedangkan dari tabel F dengan $\alpha=5$ persen

dengan derajat pembilang 10 dan derajat penyebut 61 diperoleh nilai F tabel sebesar 1,99, dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,807 artinya perubahan yang terjadi pada variabel tergantung ROA, sebesar 80,7 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 19,3 persen disebabkan variabel lain diluar sebelas variabel bebas penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) ini dilakukan Untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variable bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Hipotesis

Uji t sisi kiri

$H_0 : \beta_i \leq 0$, berarti variabel bebas (X_3, X_4, X_7, X_{10}) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y

$H_1 : \beta_i < 0$ berarti variabel bebas (X_3, X_4, X_7, X_{10}) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$, berarti variabel bebas (X_1, X_2, X_8, X_9) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y

$H_1 : \beta_i > 0$ berarti variabel bebas (X_1, X_2, X_8, X_9) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_i = 0$ Artinya variabel bebas X_5 dan X_6 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$H_0 : \beta_i \neq 0$

Artinya variabel bebas X_5 dan X_6 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$\alpha=0,05$ dengan derajat bebas (df) 61 maka diperoleh t tabel sebesar 1,6702

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) 61 maka diperoleh t tabel sebesar 1,9992

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

Ho diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

Tabel 3

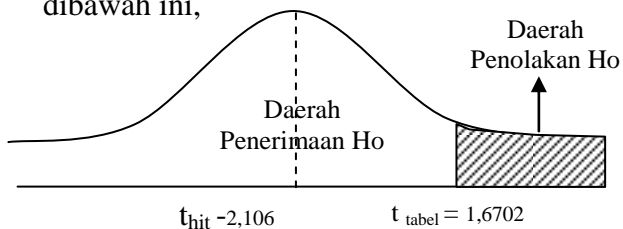
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t hitung	t tabel	H0	Hi	r	r2
IPR (X1)	-1,051	1,6707	Diterima	Ditolak	-0,134	0,018
LDR (X2)	0,389	1,6707	Diterima	Ditolak	0,050	0,0025
NPL (X3)	-0,128	-1,6707	Diterima	Ditolak	-0,017	0,00029
PPAP (X4)	-0,631	-1,6707	Diterima	Ditolak	-0,081	0,0066
APB (X5)	0,441	-1,6707	Diterima	Ditolak	0,053	0,0028
IRR (X6)	0,842	+/-2,000	Diterima	Ditolak	0,108	0,012
BOPO (X7)	-7,956	-1,6707	Ditolak	Diterima	-0,717	0,514
FBIR (X8)	1,855	1,6711	Ditolak	Diterima	0,233	0,0497
FACR (X9)	0,091	-1,6707	Diterima	Ditolak	0,012	0,00015

Sumber hasil pengolahan SPSS terhadap variabel tergantung

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t hitung sebesar -2,106 dan t tabel sebesar 1,6702 sehingga dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel dengan demikian Ho diterima dan Hi ditolak, artinya LDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah sebesar 0,0121 artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 1,21 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini,

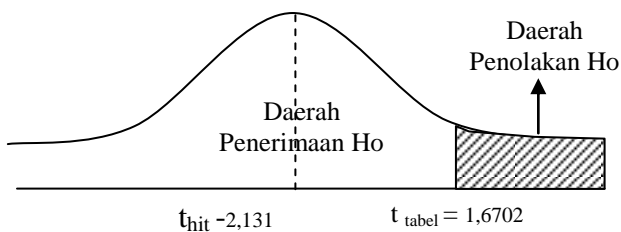


Gambar 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji-t Sisi Kanan

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t hitung sebesar -2,131 dan t tabel sebesar 1,6702 sehingga dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel dengan demikian Ho diterima dan Hi ditolak, artinya IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r2) adalah sebesar 0,0123 artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 1,23 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



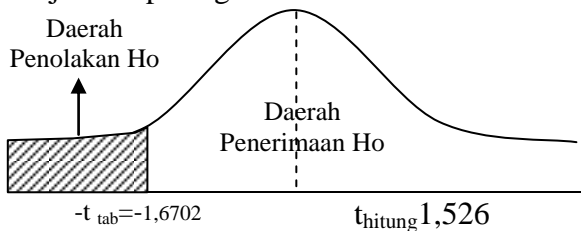
Gambar 4

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Uji-t Sisi Kanan

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t hitung sebesar 1,526 dan t tabel sebesar -1,6702 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0064 artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,64 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



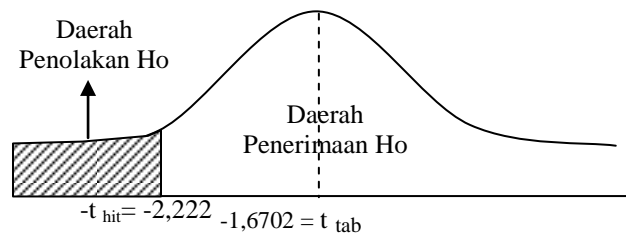
Gambar 5

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Uji-t Sisi Kiri

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t hitung sebesar -2,222 dan t tabel sebesar -1,6702 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0134 artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 1,34 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



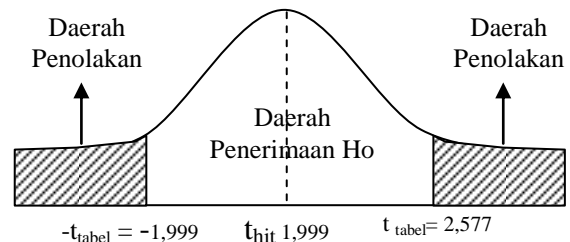
Gambar 6

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Uji-t Sisi Kiri

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t hitung sebesar 2,577 dan t tabel sebesar 1,999 dan -1,999 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0182 artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 1,82 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini,



Gambar 7

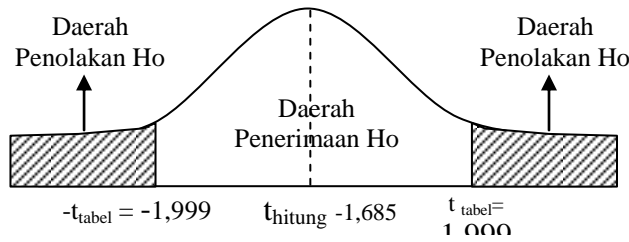
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Uji-t Dua Sisi

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t hitung sebesar -1,685 dan t tabel sebesar 1,999 dan -1,999 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian H_0 terima dan H_1 ditolak, artinya PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,00774 artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0,774 persen terhadap perubahan

ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini,

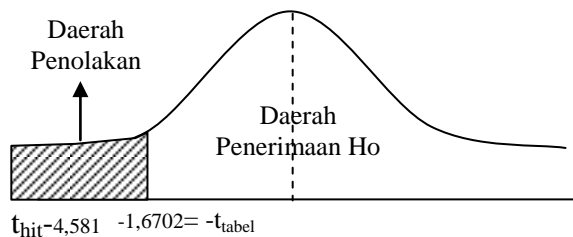


Gambar 8

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Dua Sisi**

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t hitung sebesar $-4,581$ dan t tabel sebesar $-1,6702$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar $0,0571$ artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar $5,71$ persen terhadap perubahan ROA.



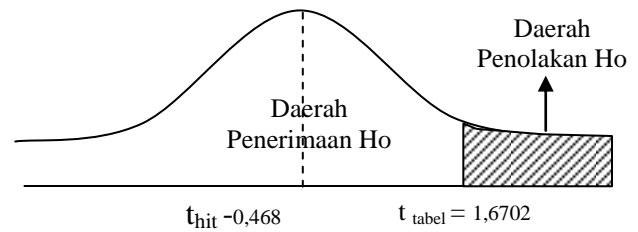
Gambar 9

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Sisi Kiri**

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t hitung sebesar $-0,468$ dan t tabel sebesar $1,6702$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar $0,00057$ artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar

$0,057$ persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini,

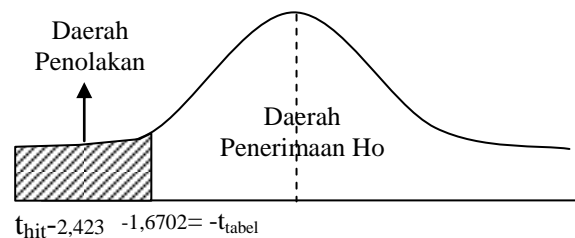


Gambar 10

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Sisi Kanan**

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t hitung sebesar $-2,423$ dan t tabel sebesar $-1,6702$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya FACR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar $0,0158$ artinya secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar $1,58$ persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



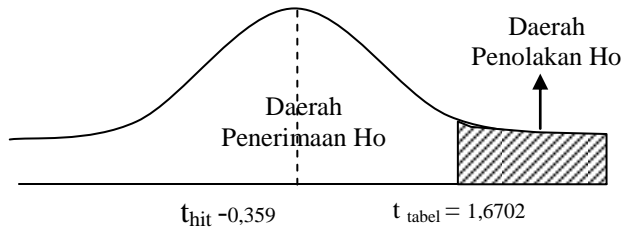
Gambar 11

**Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Sisi Kiri**

Pengaruh PR terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t hitung sebesar $-0,359$ dan t tabel sebesar $-1,6702$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya PR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Besarnya koefisien determinasi

parsial (r^2) adalah sebesar 0,00036 artinya secara parsial PR memberikan kontribusi sebesar 0,036 persen terhadap perubahan ROA. Hasil uji t pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 12
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji-t Sisi Kanan

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Tabel 4
PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil regresi	Kesamaan
LDR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif dan Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif dan Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Sesuai
PR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber data diolah dari spss

Hasil analisis regresi linier berganda

IPR

Berdasarkan analisa regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif. Artinya IPR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan IPR dan ROA memiliki hubungan yang positif. Ketidaksesuaian ini disebabkan selama periode penelitian IPR bank-bank sampel penelitian cenderung meningkat dan ROA cenderung menurun. Peningkatan IPR ini disebabkan pertumbuhan surat berharga yang dimiliki cenderung meningkat, peningkatan ini lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga sehingga IPR meningkat.

LDR

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa LDR dan ROA memiliki hubungan yang negatif. Hal ini disebabkan selama periode penelitian LDR bank- bank sampel penelitian cenderung meningkat dan ROA meningkat pula. Peningkatan LDR disebabkan pertumbuhan kredit yang diberikan cenderung meningkat. Peningkatan ini lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga yang dimiliki bank.

PR

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PR memiliki koefisien regresi yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PR dan ROA memiliki hubungan yang negatif. Hal ini disebabkan selama periode penelitian PR bank- bank sampel penelitian cenderung menurun yang berarti penurunan modal ekuitas lebih besar dari peningkatan total asset. Dan hal ini menyebabkan pendapatan bank akan menurun dan laba menurun sehingga ROA juga akan mengalami penurunan.

APB

Berdasarkan analisa regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif. Artinya APB berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan APB dan ROA memiliki hubungan yang negatif. Ketidaksesuaian ini disebabkan Selama periode penelitian APB bank-bank sampel penelitian cenderung meningkat dan ROA menurun. Peningkatan APB ini disebabkan pertumbuhan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif yang menyebabkan menurunnya pendapatan bank maka laba yang diperoleh bank juga akan ikut turun sehingga ROA juga turun.

Sedangkan variabel bebas penelitian yang mempunyai koefisien regresi yang sesuai dengan teori adalah sebagai berikut:

NPL

Berdasarkan analisa regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif. Artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan NPL dan ROA memiliki hubungan yang negatif. Kesesuaian ini disebabkan selama periode penelitian NPL bank-bank sampel penelitian cenderung menurun dan ROA meningkat. Peningkatan NPL ini disebabkan pertumbuhan kredit bermasalah cenderung meningkat, peningkatan ini lebih besar dari pada peningkatan total kredit sehingga NPL menurun.

IRR

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa IRR dan ROA memiliki hubungan yang positif dan negatif. Hal ini disebabkan selama periode penelitian IRR bank – bank sampel penelitian cenderung meningkat dan ROA meningkat. Peningkatan IRR disebabkan pertumbuhan IRSA yang cenderung meningkat,

peningkatan ini lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL yang dimiliki oleh bank.

PDN

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PDN dan ROA memiliki hubungan yang positif dan negatif. Hal ini disebabkan selama periode penelitian PDN bank – bank sampel penelitian cenderung menurun dan ROA menurun. Hal ini menunjukkan bahwa posisi aktiva valas lebih besar pasiva valas pada saat nilai tukar valas turun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

BOPO

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO dan ROA memiliki hubungan yang negatif. Hal ini disebabkan selama periode penelitian BOPO bank-bank sampel penelitian cenderung meningkat dan ROA menurun. Peningkatan BOPO disebabkan pertumbuhan biaya operasional yang cenderung meningkat, peningkatan ini lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional yang dihasilkan bank.

FBIR

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR dan ROA memiliki hubungan yang negatif. Hal ini disebabkan selama periode penelitian FBIR bank- bank sampel penelitian cenderung menurun dan ROA menurun. Penurunan FBIR disebabkan pendapatan selain bunga cenderung menurun, penurunan ini lebih besar dari penurunan pendapatan operasional.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012. Besar pengaruhnya terhadap ROA adalah 83,4 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012 diterima.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA adalah 1,9 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012 ditolak.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah periode triwulan satu 2009 sampai triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA adalah 3,3 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012 ditolak.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA adalah 27,1 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah periode

triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012 ditolak.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA adalah 28,6 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012 diterima.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA adalah 3,4 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012 diterima.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA adalah 0,2 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012 ditolak.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA adalah 65,1 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Bank Pemerintah periode triwulan satu 2009 sampai triwulan dua 2012 diterima.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA

Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA adalah 0,6 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012 ditolak.

PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh PR secara parsial terhadap ROA adalah 1,5 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan PR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012 ditolak.

FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah periode triwulan satu 2008 sampai triwulan dua 2012. Besarnya pengaruh FACR secara parsial terhadap ROA adalah 2,7 persen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan FACR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Bank Pemerintah periode triwulan satu 2009 sampai triwulan dua 2012 diterima. Keterbatasan penelitian: Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank-bank Pemerintah.

Periode penelitian terbatas selama empat setengah tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2008 sampai triwulan dua 2012.

Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas pada LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR

Data yang diolah adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>).
- Desyani Putri Permatasari. 2012. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank-bank Pemerintah*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- J. Supranto, 2008. *Statistik : Teori & Aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijya, 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta Ghalia Indonesia.
- Martono. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta. Ekonisia.
- SEBI 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Septilia Anggraeni. 2011. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank-bank Pemerintah*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Teknik & Aplikasi (Edisi 2)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada. Persada.